

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang dapat memengaruhi berkembangnya potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan menjadi fondasi penting dalam perkembangan akademik dan karakter siswa. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan, wawasan, dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap individu.

Dalam proses pendidikan, erat kaitannya dengan kegiatan belajar dan mengajar. Keberhasilan capaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Siswa atau anak didik menjadi salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi faktor penentu untuk mencapai tujuan belajar, pada proses belajar mengajar yang harus diperhatikan pertama kali adalah siswa, seperti bagaimana keadaan dan kemampuannya setelah itu menentukan komponen-komponen lain yang disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik merupakan subjek belajar.¹ Siswa sebagai subjek dalam pembelajaran sepatutnya mampu bertanggung jawab atas kewajibannya yaitu belajar. Pada masa sekolah dasar, lingkungan akan sangat berpengaruh dalam membentuk pola perilaku kebiasaan belajar anak-anak. Hal tersebut dikarenakan anak-anak akan mulai mengembangkan kepribadian seperti pembentukan konsep diri fisik, sosial, percaya diri, dan efikasi diri.² Anak akan memiliki keinginan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh guru di sekolah, dengan

¹ A.M Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 1st ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018).

² Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*, ed. Sri Budi Hastuti (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021).

diterapkannya kebiasaan belajar yang baik maka siswa akan terbiasa dan memiliki kesadaran atas tanggung jawabnya sebagai siswa.

Setiap sekolah tentu berharap agar siswanya memiliki dedikasi dalam belajar, menjalankan tugas-tugas yang diberikan, dan mencapai prestasi yang membanggakan. Namun faktanya, sering kali proses pembelajaran yang dilakukan menjadi terkendala dikarenakan perilaku siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran. Siswa seringkali dihadapkan dengan tuntutan akademis, seperti tugas sekolah, pekerjaan rumah, ujian, praktek dan sebagainya. Cara pandang siswa dalam memandang kehidupan akademik akan membedakan dalam keputusan ketika menghadapi tuntutan akademik. Siswa yang rajin belajar dan tekun cenderung akan menyelesaikan tugas sesegera mungkin setelah tugas diberikan oleh guru, dan akan lebih siap dalam menghadapi ujian. Sebaliknya, bagi siswa yang kurang tekun belajar akan memandang tugas sebagai pekerjaan yang memberatkan sehingga siswa tersebut cenderung untuk mengulur atau menunda untuk mengerjakan tugas maupun aktivitas akademik yang lain.

Istilah psikologi untuk kecenderungan perilaku yang menunda-nunda pekerjaan atau tugas disebut prokrastinasi. Perilaku prokrastinasi yang terjadi di lingkup pendidikan disebut dengan prokrastinasi akademik. Menurut Salomon dan Rothblum dalam Syarifan, prokrastinasi adalah penundaan untuk memulai pengerjaan maupun penyelesaian tugas yang disengaja.³ Perilaku prokrastinasi merupakan bentuk penghindaran dalam menyelesaikan tugas, kebiasaan menunda tugas ini sebenarnya disadari tidak ada tujuannya dan seharusnya tidak perlu dilakukan. Prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa biasanya dikarenakan rasa malas yang ada dalam diri siswa. Selain itu, siswa juga merasa tugas yang diberikan menjadi beban dan memberikan kesan yang tidak menyenangkan sehingga memicu siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi atau penundaan dalam menyelesaikan tugas merupakan fenomena yang umum terjadi di kalangan pelajar pada berbagai jenjang pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Meo dkk menunjukkan hasil analisis yang dilakukan melalui survey terhadap siswa SMA, bahwa sebanyak 81,1% siswa

³ Syarifan Nurjan, "Analisis Teoritik Prokrastinasi Akademik Mahasiswa" 10, no. 01 (2020): 61–83.

mengaku pernah menunda penyelesaian tugas. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa alasan seperti kurangnya pemahaman siswa akan tugas yang diberikan, siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas, dan menunggu pekerjaan teman selesai lebih dulu agar dapat dilihat sebagai bahan contoh.⁴ Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dkk terhadap siswa kelas VI SD mengungkapkan bahwa siswa dengan tingkat prokrastinasi kategori sangat tinggi sebanyak 7%, kategori tinggi 39%, kategori sedang 43%, kategori rendah 7%, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah.⁵ Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi merupakan fenomena yang sering terjadi pada lingkup pendidikan.

Perilaku prokrastinasi dapat berdampak negatif pada prestasi akademik, dan perkembangan siswa. Terdapat dua faktor utama yang menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi yang dialami oleh diri siswa, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan situasi lingkungan yang dapat memengaruhi perilaku siswa dalam aktivitas akademik.⁶ Salah satu penyebab yang terdapat pada faktor internal adalah minat belajar. Minat didalam proses belajar merupakan suatu aspek yang memengaruhi setiap individu dalam belajar, karena minat yang dimiliki oleh seseorang akan menimbulkan rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada keterpaksaan. Menurut Sirait dalam Korompot dkk minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Minat belajar memiliki peran yang besar terhadap siswa karena minat belajar merupakan salah satu kunci keaktifan seorang siswa, dengan minat belajar yang tinggi maka siswa

⁴ Theresia Verlania Tena Meo, Andik Matulesy, and Suhadianto Suhadianto, "Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas: Bagaimana Peran Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri?," *INNER: Journal of Psychological Research* 4, no. 1 (2024): 9–17.

⁵ Deshinta Ajeng Rahmadani, Novi Rosita Rahmawati, and Eko Pramudya Laksana, "Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Pada Masa Pandemi Covid 19," *Belantika Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 71–76.

⁶ Ryan Chandra and Luh Kadek Pande Ary Susilawati, "Penyebab Prokrastinasi Pada Siswa Sekolah Menengah: Literature Review," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 2570–2576.

tersebut akan memiliki keaktifan yang berasal dari dalam dirinya sendiri.⁷ Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan kecenderungan perilaku dengan objek dan subjek yang dipelajarinya. Namun sebaliknya siswa yang bermasalah dengan minat belajarnya akan memperlihatkan perilaku yang kurang baik seperti tidak fokus pada pelajaran dan tidak mengerjakan tugas. Tidak adanya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran juga akan menimbulkan kesulitan belajar, hal tersebut terjadi dikarenakan pelajaran tidak diproses di dalam otak.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 28 November 2024 di Sekolah Dasar Negeri Rawa Buaya 01 Pagi menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi siswa di sekolah tersebut masih cukup tinggi. Melalui kuesioner dan wawancara terhadap total 28 siswa kelas V, memperoleh hasil analisis berupa prokrastinasi siswa dalam kategori tinggi sebanyak 43%, kategori sedang 36%, dan kategori rendah 21%. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa yang mengaku bahwa dirinya seringkali menunda untuk mengerjakan tugas karena tenggat waktu pengumpulan yang dirasa masih lama dan siswa merasa bahwa tugas yang diberikan sulit untuk dikerjakan. Lalu minat belajar siswa juga masih rendah, hal itu terbukti dengan banyaknya siswa yang tidak memiliki jadwal belajar yang teratur dan mengakibatkan kurang siapnya siswa dalam menghadapi tugas dan ujian, karena siswa hanya belajar jika mendekati waktu ujian saja. Tidak adanya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar, hal tersebut terjadi dikarenakan pelajaran tersebut tidak diproses di dalam otak. Selain itu, minat belajar siswa memengaruhi perilaku prokrastinasi yang dimana siswa cenderung akan mengerjakan tugas lebih cepat jika tugas tersebut adalah mata pelajaran favorit dan disukai. Sebaliknya, jika tugas yang diberikan adalah mata pelajaran yang tidak disukai dan sukar untuk dikerjakan maka siswa cenderung menunda untuk mengerjakan tugas tersebut. Beberapa siswa juga melakukan prokrastinasi dikarenakan lebih suka melakukan aktivitas yang dirasa lebih

⁷ Salim Korompot, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya, "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar," *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (2020): 40–48.

⁸ Hasnawati and Jum Anidar, *Pengantar Psikologi Belajar*, 1st ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022).

menyenangkan seperti bermain bersama teman, bermain game, bermain *handphone* dan menonton televisi.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru, didapatkan informasi bahwa perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa masih tinggi dikarenakan masih banyak siswa yang sering tidak mengerjakan maupun terlambat dalam mengumpulkan tugas. Guru menyebutkan bahwa lupa adalah alasan yang paling sering siswa katakan jika tidak mengerjakan maupun terlambat mengumpulkan tugas. Guru sudah memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa lebih termotivasi dan semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas. Beberapa model dan metode pembelajaran juga sudah dilaksanakan guna memberikan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Namun perilaku prokrastinasi masih sering terjadi. Berdasarkan pengamatan guru, terdapat perbedaan pola prokrastinasi antara siswa Perempuan dan laki-laki, yang dimana siswa laki-laki memiliki perilaku prokrastinasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan. Selain itu, perilaku prokrastinasi juga memengaruhi kinerja akademik siswa yaitu tugas menjadi terbengkalai, hasil tugas tidak maksimal, keterlambatan mengerjakan tugas dan prestasi belajar rendah.

Berdasarkan kondisi realita diatas menunjukkan bahwa pembelajaran belum sesuai dengan kondisi idealnya. Tingginya perilaku prokrastinasi akademik serta rendahnya minat belajar siswa tentu perlu menjadi perhatian siswa, guru, orang tua, dan pihak-pihak lain yang memiliki peran di bidang pendidikan. Selain itu, penelitian mengenai hubungan antara minat belajar dan prokrastinasi akademik siswa kelas V SD masih terbatas. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Minat Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas V SD di Kelurahan Rawa Buaya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa
2. Beberapa siswa sulit memahami materi yang ditugaskan

3. Siswa tidak dapat mengatur waktu belajar dengan baik
4. Siswa sering melakukan penundaan pengerjaan tugas
5. Tidak sedikit siswa yang sering terlambat dalam pengumpulan tugas
6. Siswa cenderung menunda tugas yang berkaitan dengan mata pelajaran yang tidak disukai

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya berkaitan dengan hubungan minat belajar dengan prokrastinasi akademik siswa kelas V SD di Kelurahan Rawa Buaya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: apakah ada hubungan minat belajar dengan prokrastinasi akademik siswa kelas V SD di Kelurahan Rawa Buaya?

E. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini khusus bertujuan untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan prokrastinasi akademik siswa kelas V SD di Kelurahan Rawa Buaya.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan yaitu mengenai variabel yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih baik dalam belajar dengan meningkatkan minat belajar dan mengurangi kebiasaan prokrastinasi akademik.

b. Bagi guru

Menambah pemahaman mengenai pentingnya minat belajar dalam proses belajar siswa, sehingga guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mengurangi kebiasaan prokrastinasi akademik siswa.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah

d. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah wawasan, pengalaman dan jawaban dari permasalahan yang akan diteliti mengenai hubungan antara minat belajar dengan prokrastinasi akademik, serta dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

